

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu sarana pokok dalam ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, yang seimbang sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan mental, karena agama memberikan pedoman dan petunjuk yang dibutuhkan oleh manusia. Sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menciptakan kesehatan mental ini akan menentukan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan masyarakatnya.

Pembinaan moral dan mental agama harus dilakukan secara terus-menerus sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, terutama sampai usia pertumbuhan sempurna (menurut ahli jiwa sampai usia 24 tahun). Tentunya yang pertama bertanggung jawab terhadap pembinaan mental agama terhadap anak adalah orang tua atau keluarganya.

Anak merupakan individu yang utuh, dan individu yang selalu berkembang. Maka anak harus selalu dibina agar menjadi manusia yang berpotensi dan bermoral. Mendidik anak harus dimulai dari keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Dalam kenyataan menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami hambatan sosial ekonomi, seperti anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang

orang tuanya tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan anak, yang kemudian akan mengakibatkan kurang adanya pembinaan, bimbingan dan tuntutan agama terhadap anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Islam menganjurkan untuk mengasuh atau melindungi anak yatim piatu. Firman Allah Swt;

Artinya:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, itulah (orang) yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (Surat Al-Ma'un: 1-3)

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتِيمِ ۗ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَتْكُمُ إِنَّا اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Surat Al-Baqarah : 220)

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
 فِي الْكِتَابِ فِي يَتِمَّى النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ
 وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا
 لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya". (Surat An-Nisa : 127).

Melihat kenyataan tersebut, maka didirikan sebuah lembaga yaitu panti asuhan yang berfungsi untuk membantu anak yatim, agar bisa menjadi manusia yang berpendidikan dan bermoral tinggi. Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk mendidik dan membina anak-anak terlantar dan yatim piatu, agar bisa menjadi manusia yang utuh dan individual.

Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok merupakan suatu lembaga sosial yang kerjasama dengan pemerintah daerah Propinsi Yala, yang dalam hal ini Pai Sankom (Dinas Sosial). Di mana panti asuhan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggota masyarakat yang mengalami hambatan sosial dan ekonomi, yaitu anak usia 0 sampai dengan 21 tahun. Membantu mereka yang tidak memiliki *family* (keluarga) serta menggantikan fungsi orang tua yang sudah meninggal dunia,

atau kedua orang tuanya masih ada namun tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya terutama anaknya.

Disamping memberikan pelayanan sosial yang berdasarkan profesi pekerjaan sosial, panti juga memberikan bantuan dibidang agama, yang berbentuk pengajian Taman Pendidikan yang meliputi; pengajian Al-Qur'an setiap ba'da Maghrib dari malam Sabtu sampai malam Kamis, pengajian keagamaan setiap malam Jum'at dan pengajian akhlak, fiqih, tauhid, tafsir, bahasa melayu/jawi, dan bahasa rumi/lathin setiap hari Sabtu dan Ahad terhadap anak asuh. Dengan pelaksanaan pembinaan agama tersebut diharapkan nantinya anak asuh dapat menumbuhkan daya kerohaniannya yang didasarkan melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga mampu menjadi bekal dan pegangan dalam menghadapi kesulitan hidup pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembinaan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan.

B. Pengesahan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami skripsi ini yang berjudul "Pembinaan Agama di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Sateng-Nok Muang Yala Thailand Selatan", maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pembinaan Agama

Pembinaan adalah “suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya” (Departemen agama RI, 1983:6). Sedangkan agama yang dimaksudkan adalah agama Islam yaitu agama Allah yang perintahnya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-paraturannya kepada Nabi Muhammad dan menegaskannya untuk menyampaikannya agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak untuk memeluknya (Syekh Mahmoad Syaltout, 1976:15).

2. Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok

Yang dimaksudkan dengan anak asuh di sini adalah anak yang secara administratif terdaftar dan diasramakan di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok, yaitu terdiri dari: anak yatim, piatu, serta yatim piatu. Panti Asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberi pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu untuk memberikan pelayanan dan penggantian dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada mereka sehingga memperoleh kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta agama, sebagai manusia yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan Nasional (Sour, Somsem, 2524:58). Yatim adalah anak yang tidak punya bapak atau tidak punya ibu atau tidak berbapak beribu, sedangkan Yatim Piatu adalah anak

yang tidak hanya yatim saja akan tetapi tidak ada lagi yang memeliharanya (Sour, Somsem, 2524:67).

Dari penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang penulis maksudkan “Pembinaan Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Yala Thailand Selatan” adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan pembinaan agama Islam yang meliputi bentuk pengajian Taman Didik Kanak-kanak yang menjadi sentralnya yang terdiri dari; pengajian al-Qur’an setiap ba’da Maghrib dari malam Sabtu sampai malam Kamis, pengajian Keagamaan setiap malam Jum’at dan pengajian akhlak, fiqh, tauhid, tafsir, bahasa Melayu, dan bahasa Lathin setiap hari Sabtu dan hari Ahad, terhadap anak asuh untuk meningkatkan kualitas keimanan anak asuh sesuai dengan ajaran Islam yang dilakukan oleh para pembinaan di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Yatim Piatu “Melayu Bangkok” seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain: untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Yatim Piatu “Melayu Bangkok” seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

a. Secara Teoritis

Setidak-tidaknya dapat memahami tentang psikologi belajar anak yatim piatu, memahami kejiwaan dan mental anak yatim piatu, kebutuhan serta ketrampilan anak yatim piatu sehingga dapat memperbaiki sistem pembinaan agama dengan baik dan teratur.

b. Secara Praktis

Agar dapat mengelola secara efektif anak yatim terhadap pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, sehingga harus ada perhatian yang lebih supaya dapat membawa manfaat bagi manusia itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu yang mengangkat tentang penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak

yatim. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah pernah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis kemukakan sebagai kajian pustaka.

Nanik Yahyuni (2004) dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Islam Luar Sekolah Bagi Anak Yatim (Studi kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Sragen), mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah usaha untuk membimbing terhadap suatu kelompok orang yang usia tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan penyampaiannya secara wajar, tidak formal dengan berdasarkan agama Islam yang kelak mereka diharapkan dapat memberi dan mengamalkan ajaran Islam di lingkungan keluarga masyarakat dengan baik.

Abdul Rahim (2005) dalam skripsinya yang berjudul Dinamika Pengelolaan Panti Asuhan (Studi kasus Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Tuntung 2004/2005), mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengelolaan di Panti Asuhan sangat diperlukan untuk bisa melaksanakan pendidikan Islam anak yatim sehingga mereka dapat berbagai pengetahuan dan nilai ajaran Islam.

Sri Rustini Wulan (2005) dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Kemandirian (Studi Kasus pada Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten Tahun 2005-2006), mengungkapkan bahwa pendidikan kemandirian anak yatim adalah cara menemukan sikap rasional, sosial, keberanian, moral yang tinggi anak yatim. Selain hal di atas, pendidikan kemandirian anak yatim juga membekali berbagai bentuk pendidikan Islam dan ketrampilan.

Muhsin (2003) “Mari Mencintai Anak Yatim”, buku tersebut menyebutkan bahwa salah satu problematika anak yatim adalah pendidikan mereka. Oleh karena itu, panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang menggantikan peran keluarga dan bertanggungjawab terhadap pendidikannya. Agar panti asuhan ini dapat menjalankan fungsinya dengan lancar maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang profesional.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, menunjukkan bahwa belum ada penelitian tentang Pembinaan Agama Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan.

F. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Yatim Piatu “Melayu Bangkok” Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan, yaitu para pengurus, Pembina atau pembimbing agama Islam, baik yang tetap maupun yang tidak tetap. Disamping itu juga para anak asuh yang berada di Panti Asuhan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah yang berbentuk pengajian-pengajian yaitu: pengajian al-Qur’an setiap ba’da maghrib dari malam Sabtu sampai malam Kamis, pengajian Taman Didikan kanak-kanak (TDK) setiap hari Sabtu dan hari Ahad di Panti

Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview Guide

Interview guide selalu merupakan hal yang menolong penyelidik dalam proses interviewing yang sebenarnya. Karena itu guide bukan saja dikehendaki, tetapi malahan merupakan pelengkapan yang seharusnya tersedia (Sutrisno Hadi, 1995: 201). Karena guide memberikan bimbingan kepada peneliti tentang apa yang akan ditanyakan kepada subyek dan sebagai metode yang hasilnya memenuhi prinsip komparabilitas. Interview ini bermaksud mengambil data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan Agama di Panti Asuhan.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1995: 201). Metode ini merupakan pengumpulan data secara sistematis pada gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun observasi biasanya menggunakan alat checklist, catatan berkala dan lain-lain. Jadi metode ini juga merupakan kontrol

terhadap hasil dari interview. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang situasi, kondisi dan pelaksanaan Agama di Panti Asuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah metode pengumpulan data dengan melalui sumber-sumber dokumen, catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk penjelasan, atau argument (Kamarudin, 1974:33).

Seperti tentang keadaan anak asuh di Panti Asuhan, termasuk dari tingkat pembinaannya, asal usulnya. Jadi metode dokumen ini merupakan pelengkap dari data-data atau informasi yang telah diperoleh.

4. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan, “untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam analisis data menggunakan pendekatan analisis nonstatistik, yaitu data dianalisis dengan mendiskripsikan dengan kata-kata verbal mereduksi, mengumpulkan, menggolongkan dalam bentuk narasi serta penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- Bab II Landasan Teori, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian peneliti yang terdiri dari : Pengertian Pembinaan Agama Islam, dasar pembinaan agama anak yatim piatu, tujuan pembinaan agama anak yatim piatu, bentuk pembinaan agama, materi pengajaran Agama Islam, dan metode dalam pembinaan agama terhadap anak yatim piatu, pengertian anak yatim piatu dan memahami kejiwaan anak yatim piatu.
- Bab III Hasil Penelitian, bab ini akan membahas inti dari penelitian tentang pembinaan agama terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok.
- Bab IV Analisis data tentang pelaksanaan pembinaan Agama di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok.
- Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata kunci penutup.